

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*)

Desvita Adaria

desvitaadaria@gmail.com

Prodi Akuntansi S1 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Agrianti Komalasari

agriantiksa@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Niken Kusumawardani

niken.kusumawardani@feb.unila.ac.id

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

Kiagus Andi

kiagus_andi@yahoo.com

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

ABSTRACT

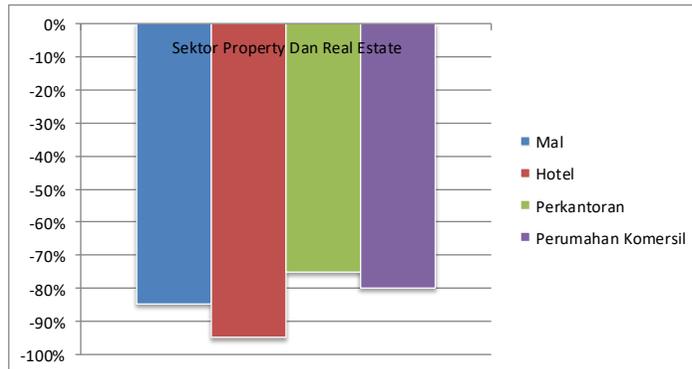
Indonesia is one of the countries affected by the Covid 19 pandemic. This has resulted in some sectors experiencing a decline in revenue. One of the affected sectors was the property and real estate sector. The study aims to analyze the impact of financial distress on firm value before and during the Covid-19 pandemic. The population in this study was a property and real estate company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020 with a sample of 58 companies. Data analysis in this study was conducted using multiple linear regressions. The results of the multiple linear regression tests in this study shows that financial distress have a significant negative effect on the firm value during Covid-19. Meanwhile, financial distress had no significant effect on firm value before Covid-19.

Keywords : *Covid-19, Firm value, Financial distress*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 menjadi tahun yang sangat berat bagi seluruh dunia, banyak negara sedang mengalami pandemi Covid-19. Banyak negara maju yang terkena kasus Covid-19, diantaranya adalah Amerika, Italia, China, Spanyol, Jerman, Prancis, Iran, Inggris, Swiss, dan Belanda. Banyak kebijakan yang diambil pemerintah dari berbagai negara, diantaranya kebijakan *lockdown*. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh beberapa negara mempengaruhi terhadap penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satu negara yang mengalami dampak pandemi Covid-19 yaitu Indonesia. Bukan hanya kesehatan yang terdampak di Indonesia, tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia juga mengalami dampak yang cukup signifikan akibat pandemi Covid-19. Dikutip dari BPS (Badan Pusat Statistik) lewat cnnindonesia.com, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awal tahun 2020 sebesar 2,97%. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi

Indonesia tahun 2020 menjadi yang terendah selama 20 tahun. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada menurunkan performa pada perusahaan *property* dan *real estate*. Ketua umum REI (Real Estate Indonesia) memaparkan data penurunan performa sektor *property* dan *real estate* akibat pandemi Covid-19.



Gambar 1.1 Performa Sektor *Property* Dan *Real Estate* Tahun 2020

Sumber : kontan.co.id per Mei 2020

Dari gambar di atas diketahui bahwa performa perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 yang mengalami penurunan karena dampak Covid-19. Ada beberapa segmen yang mengalami penurunan performa yaitu diantaranya pada segmen bisnis mal turun 85%, hotel turun 95%, perkantoran turun 74,6%, dan perumahan komersil turun 80%. Sebagai contoh salah satu perusahaan *property* dan *real estate* PT Bumi Serpong Damai Tbk yang mencatat penurunan tajam pada kinerja kuartal I 2020. Pendapatan emiten berkode BSDE untuk kuartal pertama 2020 turun 57,1 persen jika dibandingkan kuartal IV 2019. Pendapatan perusahaan turun dari Rp1.854.284 miliar pada kuartal IV 2019 menjadi Rp1.495.785 miliar pada kuartal I 2020. Sementara laba bersih perusahaan BSDE pada kuartal I 2020 tercatat turun dari Rp481 miliar menjadi Rp259,6 miliar dan utang bunga pun tercatat naik dari Rp13,5 triliun pada kuartal I 2019 menjadi Rp20,05 triliun pada kuartal I 2020. Penurunan pendapatan di sektor *property* ini dipicu oleh meredupnya penerimaan pada seluruh segmen bisnis dari penjualan tanah, bangunan, dan lainnya akibat pandemi covid-19.

Pada data penilaian perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI salah satu aspeknya adalah nilai dari perusahaan tersebut. Sejak awal perusahaan didirikan, para pimpinan perusahaan sudah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tujuan tersebut adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009). Oleh karena itu, tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan dari waktu ke waktu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial distress*.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis yang terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak

dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Prediksi *financial distress* perusahaan ini menjadi perhatian banyak pihak yaitu salah satunya perusahaan *property* dan *real estate*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Sedangkan dalam penelitian Valensia dan Khairani (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut Spance (1973), teori sinyal yaitu pihak pengirim informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima atau investor. Sinyal tersebut berwujud informasi yang berkaitan dengan usaha manajemen untuk mewujudkan apa yang dibutuhkan investor, atau informasi yang bisa menyatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya (Fajaria dan Isnalita, 2018). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Teori sinyal ini bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian. Kenaikan nilai perusahaan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba yang baik di masa depan dan begitupun sebaliknya. Nilai perusahaan menyebabkan prospek perusahaan, dimana hal ini ditunjukkan dengan meningkat atau menurunnya permintaan pasar terhadap perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin baik penilaian yang investor terhadap perusahaan.

Nilai Perusahaan

Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar suatu perusahaan dimana jika harga saham naik maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga naik karena pemegang saham telah memilih orang-orang yang kompeten di bidangnya untuk mengelola perusahaan (Kusumawati dan Setiawan, 2019). Nilai perusahaan merepresentasikan prestasi perusahaan dinilai dari berbagai hal sebagai faktor yang mempengaruhi, nilai perusahaan juga sebagai salah satu petunjuk bagi seseorang menilai tingkat kemajuan atau perkembangan perusahaan, semakin tinggi nilai yang dimiliki maka akan semakin baik pula perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011), Nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan penting bagi stakeholder (pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan) sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kinerja perusahaan. nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor internal perusahaan yang meliputi struktur modal dan kinerja fundamental perusahaan.

Financial Distress

Menurut Brigham dan Daves (2018), *financial distress* dimulai ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial*

distress merupakan keadaan awal dari terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya mengalami penurunan dalam pertumbuhan, laba, dan aset tetap, serta peningkatan dalam tingkatan persediaan relatif terhadap perusahaan yang sehat. Dengan demikian *financial distress* (*financial distress*) pada perusahaan dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Secara internal terjadi karena adanya kesalahan profesional yang dilakukan oleh para pengelola perusahaan (Menurut Gamayuni, 2011). Untuk mencegah terjadinya *financial distress* diperlukan analisis agar perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor awal penyebab kebangkrutan. Semakin awal perusahaan mengetahui tanda-tanda kebangkrutan maka manajemen dapat segera melakukan perbaikan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Pandemi Covid-19
Perusahaan yang mengalami *financial distress* maka akan berdampak buruk pada nilai perusahaan tersebut. Ndicu (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020) mendukung pernyataan tersebut dimana *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum Covid-19.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid-19
Perusahaan yang mengalami *financial distress* maka akan berdampak buruk pada nilai perusahaan tersebut. Ndicu (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2020) mendukung pernyataan tersebut dimana *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan saat Covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria Yang Telah Ditentukan	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di BEI tahun 2019 dan 2020	65
2	Perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan selama periode pengamatan	(7)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel		58
Total data penelitian x 2 periode		116

Sumber: Data diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 58 perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2019. Dengan periode pengamatan tahun 2019 untuk sebelum Covid-19 dan tahun 2020 untuk saat Covid-19. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Lingkup penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 yang melaporkan laporan keuangan tahunan. Sumber data berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia maupun di *website* masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dengan cara mendownload *annual report* pada *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id ataupun di *website* masing-masing perusahaan. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada data-data dengan cara mencatat, mengamati, serta mempelajari dari buku-buku, beberapa karya ilmiah seperti jurnal baik itu internasional maupun nasional, dan mengakses internet pada situs-situs tertentu yang relevan dengan penelitian.

Pengukuran Variabel Independen dan Dependen

Variabel Independen atau sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *financial distress*. Sedangkan Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Nilai Perusahaan (James Tobin, 1968)	Tobin Q = $\frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$
<i>Financial Distress</i> (Edward I Altman, 1968)	Z-Score = $1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0 X5$ Keterangan: X1 = Modal kerja / Total aset X2 = Saldo laba / Total aset X3 = EBIT / Total aset X4 = Nilai pasar ekuitas / Nilai buku dari total hutang X5 = Total Penjualan / Total aset

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i> Sebelum Covid	55	0,0671	3,9973	1,889414	1,2228992
<i>Financial distress</i> Saat Covid	55	0,0501	3,9806	1,699298	1,1120946
Nilai Perusahaan Sebelum	55	0,2430	1,8437	0,873678	0,3997862
Nilai Perusahaan Saat	55	0,2158	1,9373	0,837562	0,3726220

Sumber: Output SPSS 24, data yang diolah (2021)

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Financial Distress* Sebelum Covid-19

Pada variabel kedua yaitu *financial distress* sebelum Covid-19, penelitian ini menggunakan perhitungan Z-Score. Pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,0671 yang dimiliki perusahaan Bliss Properti Indonesia Tbk pada tahun 2019. Berarti pada tahun tersebut perusahaan mengalami *financial distress* karena nilai Z-Score kurang dari 1,8. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 3,9973 yang berarti pada tahun tersebut perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena nilai Z-Score lebih dari 3,0. Rata-rata nilai Z-Score sebelum Covid-19 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu sebesar 1,889414. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,2228992 yang berarti bahwa jika terjadi penyimpangan rata-rata, maka penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,2228992 atau -1,2228992.

2. *Financial Distress* Saat Covid-19

Pada variabel kedua yaitu *financial distress* saat Covid-19, penelitian ini menggunakan perhitungan Z-Score. Pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,0501 yang dimiliki perusahaan Binakarya Jaya Abadi Tbk pada tahun 2020. Berarti pada tahun tersebut perusahaan mengalami *financial distress* karena nilai Z-Score kurang dari 1,8. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk dengan nilai sebesar 3,9806 yang berarti pada tahun tersebut perusahaan tidak mengalami *financial distress* karena nilai Z-Score lebih dari 3,0. Rata-rata nilai Z-Score saat Covid-19 perusahaan *property* dan *real estate* yaitu sebesar 1,699298. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,1120946 yang berarti bahwa jika terjadi penyimpangan rata-rata, maka penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,1120946 atau -1,1120946.

3. Nilai Perusahaan Sebelum Covid-19

Pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan perhitungan Tobin's Q. Pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,2430 yang dimiliki perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki perusahaan Gowa Makassar Tourism Developm Tbk sebesar 1,8437 dimana pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai pasar dan hutang lebih tinggi dari nilai aset yang dimiliki. Rata-rata nilai Tobin's Q sebelum Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019 yaitu 0,873678. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,3997862 yang berarti bahwa jika terjadi

penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 0,3997862 atau - 0,3997862.

4. Nilai Perusahaan Saat Covid-19

Pada hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0,2158 yang dimiliki perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk pada tahun 2020 yang berarti nilai pasar dan hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai aset perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh perusahaan Puradelta Lestari Tbk sebesar 1,9373 dimana pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai pasar dan hutang lebih tinggi dari nilai aset yang dimiliki. Sehingga rata-rata nilai Tobin's Q saat Covid-19 pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020 yaitu 0,837562. Sementara nilai standar deviasi sebesar 0,3726220 yang berarti bahwa jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 0,3726220 atau -0,3726220.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* data sebelum Covid-19 sebesar 0,344 atau 34,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *financial distress* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebelum Covid-19 sebesar 34,4% sedangkan sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Sementara itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* data saat Covid-19 sebesar 0,431 atau 43,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *financial distress* saat Covid-19 dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan saat Covid-19 sebesar 43,1% sedangkan sisanya sebesar 56,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F sebelum Covid-19 bahwa nilai F sebesar 0,020. Sementara berdasarkan hasil uji F saat Covid-19 bahwa nilai F sebesar 0,027. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini fit atau layak digunakan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Hasil
<i>Financial distress</i> Sebelum Covid	-0,243	0,175	Ditolak
<i>Financial distress</i> Saat Covid	-0,390	0,015	Diterima

Sumber: Hasil olahan SPSS 24, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil statistik t sebelum Covid-19 dapat diketahui variabel independen *financial distress* sebelum Covid-19 yang diukur menggunakan Z-Score. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,175 ($0,175 > 0,05$) dan koefisien (arah) bernilai negatif

sebesar -0,243 yang berarti bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal tersebut dikarenakan resiko perusahaan untuk mengalami *financial distress* lebih kecil karena belum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perusahaan masih dapat berusaha untuk meningkatkan pendapatan ataupun meningkatkan keefektifannya dalam mengelola aset yang dimiliki. Sehingga investor dalam melihat nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh aspek *financial distress*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil statistik t saat Covid-19 dapat diketahui bahwa variabel independen *financial distress* saat Covid-19 yang diukur menggunakan Z-Score. Didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,015 ($0,015 > 0,05$) dan koefisien (arah) bernilai negatif sebesar -0,390. Berarti bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan saat Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga pada saat Covid-19 investor dalam menilai nilai perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan *property* dan *real estate*. Karena pada masa pandemi ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan yang menjadi salah satu aspek yang akan mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila perusahaan *property* dan *real estate* dalam kondisi mengalami *financial distress* maka investor akan mempertimbangkan lagi untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata perusahaan mengalami *financial distress* yaitu memiliki nilai zscore dibawah 1,8. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress* salah satunya turunnya pendapatan dan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *financial distress* sebelum dan saat Covid-19 pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Alat analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Sehingga dari hasil uji yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebelum Covid-19 berarti H2 ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan saat Covid-19 berarti H2 diterima.

Saran

Saran-saran atas penelitian ini yang dapat diberikan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti variabel ukuran perusahaan supaya dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode yang panjang seperti tahun 2018 dan 2019 untuk periode sebelum Covid-19. Sedangkan tahun 2020 dan 2021 untuk periode saat Covid-19.

Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kontribusi dalam penelitian ini apabila diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran singkat kepada manajer perusahaan tentang dampak dan pengaruh Covid-19 terhadap nilai perusahaan pada sebelum dan saat terjadi pandemi dengan menggunakan rasio keuangan.
2. Memberikan referensi dan informasi dalam menentukan instrument perhitungan dalam menentukan nilai perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada saat pandemi Covid-19.
3. Memberikan gambaran mengenai perbedaan kondisi perusahaan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anggraini, Fivi., Seprijon, Yenni Pillisia., dan Rahmi, Siti. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol . 15, No. 2.
- [2]. Brealey, Richard A., Stewart C. Myers., dan Alan J. Marcus. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- [3]. Brigham, E. F., & Daves, P. R. 2018. *Intermediet Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- [4]. Brigham, Eugene F & Ehrhardt, Michael C. 2011. *Financial Management: Theory and Practice*. Thirteen Edition. South Western Cengage Learning: United States of America.
- [5]. Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [6]. Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [7]. Chen, Li Yueh. 2004. Examining The Effect Of Organization Culture And Leadership Behaviors On Organizational Commitment, Job Satisfaction, Adan Job Performance At Small And Middle-Sized Firma Of Taiwan. *Journal of American Academy of Business*.
- [8]. Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [9]. Dini, S., Purba, T. U. C., Rahmadani, F., Nadila, & Kurnianti, P. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- [10]. Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Ekonomi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- [11]. Fajaria, A. Z. & I. 2018. The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*. 6(10), 55–69.
- [12]. Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13]. Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [14]. Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*) Jakarta: Bumi Aksara.
- [15]. Indriantoro, Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Yogyakarta: BPFE.
- [16]. Ndicu, N. D. 2018. Financial Innovations Risk, Financial Distress and Firms Value: A Critical Review of Literature. *European Scientific Journal*. 99–118.
- [17]. Kahya, Emel dan Theodossiou, Panayiotis. 1999. *Predicting Corporate Financial Distress: a Time-Series CUSUM Methodology*. Review of Quantitative Finance and Accounting, Boston: Kluwer Academic Publishers.
- [18]. Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [19]. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [20]. Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [21]. Lumentut, G. F., dan Mangantar, M. 2019. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang

- Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- [22]. Noerirawan, Abdul Muid Moch. Ronni. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 2, hal. 4.
- [23]. Platt, H dan Platt, M. B. 2002. Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*. 12-15.
- [24]. Putra, Aa Ngurah Dharma Adi dan Lestari, Putu Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7.
- [25]. Riny. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 14(3), 152.
- [26]. Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 7.
- [27]. Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- [28]. Sartono, R Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi Keempat.
- [29]. Sartono, R Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi Keempat.
- [30]. Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [31]. Subramanyam, KR dan John, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- [32]. Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Surabaya : Airlangga University.
- [33]. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [34]. Sunyoto, D. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [35]. Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 87, No. 3.
- [36]. Tanujaya, L. R., Samuel, H., dan Devie. 2017. Analisa Pengaruh Corporate Governance, CSR, dan Financial Distress terhadap Firm Value pada Perusahaan yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2011-2015. *Petra Business and Management Review*, 3 (1), 63–77.
- [37]. Valensia, Katrina dan Khairani, Siti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9, No. 1.
- [38]. Aida, Nur Rohmi. 2020. Update Virus Corona di Dunia 29 Maret: 662.073 Kasus di 200 Negara, 139.426 Sembuh. Kompas.com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/29/092500765/update-virus-corona-di-dunia-29-maret-662.073-kasus-di-200-negara-139.426?page=all> diakses pada 20 Agustus 2020.
- [39]. Mayasari, Selvi. 2020. Pasar Properti Tertekan pandemi Covid-19, REI Minta pemerintah Tambah Relaksasi Pajak. kontan.co.id. <https://industri.kontan.co.id/news/pasar-properti-tertekan-pandemi-covid-19-rei-minta-pemerintah-tambah-relaksasi-pajak> diakses pada 20 Agustus 2020.

- [40]. Septalisma, Bisma. 2020. Corona Buat Kinerja Sektor Properti Terpukul. [cnnindonesia.com. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200515192225-92-50392/corona-buat-kinerja-sektor-properti-terpukul](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200515192225-92-50392/corona-buat-kinerja-sektor-properti-terpukul) diakses pada 20 Agustus 2020.
- [41]. www.idx.co.id
- [42]. www.investing.com